



PENERBIT EDIDE INFOGRAFIKA
Jl. Polowijen II 421C Blimbing, Kota Malang
Email: penerbit@edide.com
Website: www.edide.com
Telp/fax: 0341 714886
Whatsapp: 08584874221 / 081334141234



Pengembangan Laboratorium Lapangan Pendidikan IPS di Lereng Gunung Tengger

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Pengembangan Laboratorium Lapangan
Pendidikan IPS di Lereng Gunung Tengger



MONOGRAF

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si



PENGEMBANGAN Laboratorium Lapangan Pendidikan IPS Di Lereng Gunung Tengger

Editor: Saiful Amin, M.Pd

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
2020



MONOGRAF

**PENGEMBANGAN LABORATORIUM
LAPANGAN PENDIDIKAN IPS
DI LERENG GUNUNG TENGER**

Oleh:
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Editor:
Saiful Amin, M.Pd



Ediide Infografika

Pengembangan Laboratorium Lapangan Pendidikan IPS di Lereng Gunung Tengger

© Abdul Bashith, 2020

Penulis : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Editor : Saiful Amin, M.Pd

Cetakan Pertama, 2020

ISBN: 978-623-90310-7-7

Diterbitkan pertama kali oleh:



Penerbit Ediide Infografika

Jl. Polowijen II 421C Blimbing, Malang

Email: penerbit@ediide.com

website: www.ediide.com

Anggota IKAPI Jawa Timur

No. 242/JTI/2020

All Rights Reserved

Hak Cipta Dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Monograf Pengembangan Laboratorium Lapangan Pendidikan IPS di Lereng Gunung Tengger dapat terselesaikan. Monograf ini disusun dari hasil penelitian serius dan mendalam dalam penyiapan dan pengembangan Laboratorium Lapangan Pendidikan IPS untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa maupun dosen. Kegiatan kuliah lapangan pada laboratorium lapangan Pendidikan IPS di Lereng Gunung Tengger merupakan bagian dari kurikulum berbasis KKNI dan menyongsong diberlakukannya Kampus Merdeka – Merdeka Belajar di lingkungan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Monograf ini menyajikan informasi pelaksanaan kuliah kerja lapangan dan rute perjalanan dari kegiatan perkuliahan di lapangan. Monograf Pengembangan Laboratorium Lapangan Pendidikan IPS ini memberikan kemudahan dan mendukung kelancaran perkuliahan bagi mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan IPS dalam melaksanakan kuliah kerja lapangan dan menyusun laporan.

Disadari sepenuhnya bahwa monograf ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepala Desa beserta jajaran pemerintah Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
4. Kepala Desa beserta jajaran pemerintah Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
5. Dinas Pariwisata Kabupaten Malang.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan monografi hasil penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas bantuan yang telah diberikan.

Malang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Dasar Hukum	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Manfaat	9
BAB II LOKASI PENGEMBANGAN LABORATORIUM LAPANGAN	12
A. Candi Jago Tumpang	12
B. Candi Kidal Tumpang	15
C. Desa Wisata Gubukklalah, Poncokusumo	17
D. Desa Ngadas – Gunung Bromo, Poncokusumo	21
BAB III MATAKULIAH PENDIDIKAN IPS YANG RELEVAN	26
BAB IV RUTE KEGIATAN KULIAH LABORATORIUM LAPANGAN	30
BAB V PENYUSUNAN LAPORAN DAN PENILAIAN	38
A. Penyusunan Laporan	38
B. Penilaian	40
DAFTAR PUSTAKA	42
RIWAYAT HIDUP PENULIS	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Kerja Untuk Mengkonduksi Kerja Lapangan	6
Tabel 3.1 Matakuliah pendidikan IPS	26
Tabel 5.1 Komponen dan Bobot penilaian	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Candi Jago, Tumpang	14
Gambar 2.2 Candi Kidal, Tumpang	16
Gambar 2.3 Salah satu usaha homestay di Desa Gubuglakah, Poncokusumo.....	19
Gambar 2.4 Salah satu kegiatan pengajian di Desa Gubuglakah, Poncokusumo.....	20
Gambar 2.5 Pintu Masuk Gunung Bromo – Desa Ngadas.....	21
Gambar 2.6 Salah satu lokasi untuk kajian geologi dan geomorfologi di Desa Ngadas, Poncokusumo	23
Gambar 4.1 Rute Perjalanan KKL.....	31
Gambar 4.2 Lokasi Pertama Candi Jago.....	32
Gambar 4.3 Lokasi Kedua Candi Kidal	33
Gambar 4.4 Lokasi Ketiga Desa Gubuglakah.....	34
Gambar 4.5 Lokasi Keempat Desa Ngadas	35

↓

BAB I

PENDAHULUAN

↑

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengacu pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pedoman Integrasi Sains-Agama Universitas. Standar Nasional mengharuskan lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya dan mempunyai keterampilan kerja yang baik. FITK sebagai lembaga pendidikan tinggi bertanggungjawab dalam menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut khususnya penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi di dunia kerja.

Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) jurusan Pendidikan IPS merupakan perkembangan dari implementasi kurikulum di lingkungan FITK yang menuntut lembaga untuk menyiapkan lulusannya memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang baik. Program KKL akan memberikan pengalaman lapangan untuk membangun jati diri sebagai calon guru, memantapkan kompetensi akademik dan bidang studi. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman kerja secara

konkrit di lapangan sehingga tidak hanya mempunyai pengetahuan teoritis saja.

Keberadaan laboratorium lapangan Pendidikan IPS dalam pelaksanaan program KKL menjadi bagian penting yang perlu dipersiapkan dengan baik agar kegiatannya dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Laboratorium lapangan Pendidikan IPS dirancang sedemikian rupa dengan menyiapkan suatu lokasi yang memungkinkan dapat digunakan sebagai wahana belajar di lapangan yang memuat sajian pembelajaran dalam rumpun keilmuan IPS. Program KKL pada laboratorium lapangan Pendidikan IPS merupakan bagian upaya pencapaian tujuan pembelajaran IPS dengan metode yang lebih kreatif dan inovatif.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 85) menyatakan bahwa metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran dapat masuk dalam *long term memory*. Sutcliffe (2002: 1) menyatakan, "*I hear I forget; I see I remember; I do and I understand*". Metode merupakan aspek yang dapat memperlancar jalan pembelajaran menuju tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode yang tepat akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah secara bersungguh-sungguh dengan suasana yang menyenangkan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di bangku kuliah masih mengandalkan metode ceramah yang dimulai dari memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan kemudian pemberian informasi secara lisan tentang materi

pelajaran, sehingga kedudukan dosen sangat dominan. Hal tersebut membuat pelajaran hanya berjalan satu arah, dimana mahasiswa hanya pasif mendengarkan, mencatat kemudian menghafalkan. Suasana tersebut akan menimbulkan kejemuhan dan kurang menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa menjadi kurang berminat untuk mengikuti kuliah dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran juga menjadi rendah.

Metode pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Martinis Yamin (2005) mencakup strategi kognisi, strategi merancang tujuan instruksional, strategi memilih metode pembelajaran, strategi memotivasi siswa, strategi membelajarkan siswa, strategi penerapan standar kompetensi, dan strategi penilaian. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) atau *field study* dan ada yang menyebutnya *outdoor study* dalam Pendidikan IPS merupakan salah strategi pembelajaran disamping pembelajaran dalam ruang (*indoor study*). Studi lapangan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan dalam studi IPS. KKL Pendidikan IPS pada laboratorium Pendidikan IPS mencakup keseluruhan keilmuan pada rumpun keilmuan IPS, meliputi ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah. Kegiatan ini juga mendekatkan teori dengan kenyataan di lapangan, dan melatih mahasiswa untuk melakukan pemecahan masalah dengan mengaplikasikan berbagai alternatif teori yang telah dipelajari di bangku kuliah. Melalui kegiatan ini dosen dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran, sehingga berbagai kompetensi yang diamanatkan kurikulum Pendidikan IPS dapat tercapai secara optimal.

Rice dan Bulman (2001) menyatakan bahwa kerja lapangan mempunyai nilai penting sebagai berikut:

1. Memperkuat aspek-aspek yang telah dipelajari dari pembelajaran berbasis kelas
2. Menumbuhkan ide-ide baru dan mempraktikkan kemampuan-kemampuan baru bagi peserta didik
3. Kontekstualisasi objek geografi dengan kehidupan peserta didik secara nyata.
4. Mahasiswa dapat menghubungkan antara konsep kognitif dengan realitas objek
5. Melatih mahasiswa untuk menerapkan metodologi penelitian geografi
6. Melatih mahasiswa untuk menghadapi berbagai permasalahan dan mengajukan alternatif solusi berdasarkan ilmu geografi
7. Mempersempit kesenjangan antara retorika teori dengan kenyataan
8. Tujuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai secara efektif.
9. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman melakukan penelitian secara original
10. Berpengaruh secara positif terhadap pembentukan sikap mahasiswa ke arah konsep lingkungan, lebih termotivasi, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Studi lapangan juga memungkinkan guru dapat secara leluasa melaksanakan strategi pembelajaran dengan kerangka kerja yang terukur dan terarah. Suatu kerangka konseptual untuk studi lapangan dengan tingkatan aktivitas memungkinkan 3 pendekatan studi lapangan secara *inter-linked*, yakni observasi, investigasi, dan inquiry. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dari sekedar diarahkan dosen, kualitatif, dan preskriptif menjadi diarahkan mahasiswa,

interaktif, dan *open-ended*. Kerangka kerja dengan ketiga pendekatan tersebut sebagaimana disajikan tabel.

Tabel 1.1 Kerangka Kerja Untuk Mengkonduski Kerja Lapangan

	Observasi	Investigasi	Inquiry
Jenis aktivitas	melihat mengamati	mempelajari medan	discovery lapangan
	melihat mendengar	pengukuran lapangan	mengajukan hipotesis
	Wisata terbimbing	Penyelidikan	Menguji hipotesis
	demonstrasi lapangan	menguji model	pemecahan masalah
Karakteristik	transmisi pasif	aktif	interaktif
	Terpusat pada guru	dipimpin guru/dosen, berpusat mahasiswa	berpusat mahasiswa Interpretif
	fokus khusus	sistematis	<i>open-ended</i>
	kualitatif	kuantitatif (berorientasi data)	kualitatif kuantitatif
	berorientasi observasi	berorientasi pengukuran	berorientasi (dampak)
	berbasis informasi	berbasis aktivitas	berbasis discovery (interpretif)

Diadaptasi dari Bland et al, 1996

Fungsi dan manfaat laboratorium secara sederhana adalah sebagai tempat riset ilmiah, pengukuran, eksperimen, dan tempat pelatihan ilmiah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan (Friady, 2018). Tidak hanya di dalam ruangan, sebuah laboratorium juga bisa di lapangan sesuai bidang keilmuannya. IPS secara praktis lebih tepat dalam mengkaji

masalah-masalah sosial (Sumaatmadja, 1996). Hal ini didasarkan pada sifat dari masalah sosial menghendaki pemecahan secara langsung. Oleh karena itu laboratorium pendidikan IPS memiliki fungsi selain di dalam kelas, tetapi berfungsi pada lapangan dalam mengkaji aspek fisik, sosial, maupun ekonomi masyarakat.

Kajian lapangan yang dikemas dalam bentuk kuliah lapangan oleh masing-masing matakuliah IPS menjadi sangat penting dilakukan, karena merupakan bentuk pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual bertolak dari pengaktifan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Astina et al., 2016). Hal tersebut memberi arti bahwa materi yang dipelajari dalam pembelajaran tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga ada keterkaitan satu sama lainnya. Keterkaitan tersebut antara pengetahuan di ruang kelas dengan fenomena yang ada di lingkungan kehidupan (Nurhadi, Yasin, & Senduk, 2004). Pembelajaran kontekstual mempunyai 7 komponen, yaitu konstruktivistik, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, percontohan, dan penilaian bermakna (Trianto, 2007). Hal ini semua dimungkinkan untuk dilakukan di laboratorium lapangan.

Pengembangan laboratorium lapangan Pendidikan IPS ini, perlu pengkajian mengenai potensi fisik, sosial, ekonomi, dan budaya di lereng Gunung Tengger, Kabupaten Malang. Semua potensi, baik fisik maupun sosial sangatlah kompleks di lereng Gunung Tengger. Terbukti dengan banyak berkembangnya pariwisata yang dijadikan rujukan bagi masyarakat, baik sebagai tempat rekreasi maupun pembelajaran. Hasil penelitian Rosyidi menjelaskan bahwa pariwisata di TN-BTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) memiliki banyak dampak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rosyidi, 2018). Penelitian lain mengidentifikasi potensi kabupaten di sekitar kawasan TN-BTS

memiliki potensi yang besar berupa desa wisata, air terjun, pemandangan alam berupa gunung, dan danau (Wahono et al., 2017).

Dengan demikian pengembangan laboratorium lapangan Pendidikan IPS perlu dikembangkan di wilayah lereng Gunung Tengger, Kabupaten Malang. Perlu dikaji dan dipetakan matakuliah-matakuliah di Jurusan Pendidikan IPS yang memerlukan lapangan sebagai pelengkap kajiannya. Selanjutnya dilakukan relevansi matakuliah tersebut dengan obyek di lapangan yang tersebar pada lokasi lereng Gunung Tengger.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2005
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 349 tahun 2004 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2005 Statuta Universitas Islam Negeri Malang.
8. ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA) Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
9. Keputusan Rektor Nomor: Un.3/PP.01.2/2336/2014 tentang Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan utama terkait dengan pengembangan laboratorium lapangan pendidikan IPS di lereng Gunung Tengger yaitu bagaimanakah potensi fisik, sosial, ekonomi, dan budaya obyek laboratorium lapangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di lereng Gunung Tengger, selanjutnya dapat disusun buku panduan pelaksanaan kuliah kerja lapangan pendidikan IPS di lereng Gunung Tengger?

D. Manfaat

Program KKL diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti mahasiswa, Jurusan Pendidikan IPS dan instansi/lembaga tempat KKL.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengenalkan secara konkret kepada mahasiswa tentang kondisi di lapangan dan dunia kerja mulai dari merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan evaluasi.
 - b. Melatih keterampilan mahasiswa dalam mengumpulkan data, menyusun dan membuat laporan KKL.
 - c. Melatih keterampilan komunikasi, sikap dan etika mahasiswa dalam dunia kerja.
2. Bagi Jurusan
 - a. Memperoleh informasi tentang *trend* dan perkembangan dunia kerja berbasis kebutuhan untuk menyempurnakan kurikulum.
 - b. Membangun kerjasama kelembagaan dan *sharing* informasi.
 - c. Sarana penyampaian wawasan pengetahuan baru baik yang bersifat kebijakan maupun informasi umum.
 - d. Menjadi pembina dalam mengembangkan lembaga pendidikan di bawahnya dan mitra bagi lembaga struktural di atasnya.

- e. Terselenggaranya berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop dan seminar yang diatur dan disepakati bersama.
- 3. Bagi Instansi
 - a. Meningkatkan hubungan kerjasama kelembagaan yang saling menguntungkan, dinamis dan bermanfaat dalam pengembangan pendidikan Indonesia.
 - b. Memperoleh informasi dan wawasan pengetahuan terbaru yang bersifat kebijakan atau peningkatan kompetensi tenaga kerja pada masing-masing lembaga.
 - c. Memperoleh pengetahuan melalui kegiatan seminar, pelatihan, diklat, lokakarya, workshop dan simposium.

↓

BAB II

LOKASI PENGEMBANGAN LABORATORIUM LAPANGAN

↑

BAB II

LOKASI PENGEMBANGAN LABORATORIUM LAPANGAN



Dalam pengembangan laboratorium lapangan Pendidikan IPS ini, perlu pengkajian mengenai potensi fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Lokasi yang representatif adalah di lereng Gunung Tengger, Kabupaten Malang. Semua potensi, baik fisik maupun sosial sangatlah kompleks di lereng Gunung Tengger, sesuai dengan ragam rumpun keilmuan IPS. Hal demikian dibuktikan dengan banyak berkembangnya pariwisata yang dijadikan rujukan bagi masyarakat, baik sebagai tempat rekreasi maupun pembelajaran. Hasil penelitian Rosyidi (2018) menjelaskan bahwa pariwisata di TN-BTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) memiliki banyak dampak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Wahono, dkk., (2017) menambahkan bahwa teridentifikasi potensi kabupaten di sekitar kawasan TN-BTS memiliki potensi yang besar berupa candi, desa wisata, air terjun, pemandangan alam berupa gunung, dan danau. Secara lebih jelas, beberapa potensi laboratorium lapangan dapat disajikan sebagai berikut.

A. Candi Jago Tumpang

Candi Jago terletak di di Desa Jago, Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Candi ini

terletak pada koordinat 8°00'22" Lintang Selatan dan 112°45'53" Bujur Timur. Lokasi Candi Jago berjarak ± 22 km dari Kota Malang (Wikipedia, 2019).

Arsitektur Candi Jago disusun seperti teras punden berundak. Keseluruhannya memiliki panjang 23,71 m, lebar 14 m, dan tinggi 9,97 m (Soebroto, 2012). Bangunan Candi Jago tersusun dari batu andesit. Saat ini, bangunan Candi Jago terdiri dari bagian kaki dan sebagian kecil badan candi. Badan candi disangga oleh tiga buah teras. Bagian depan teras menjorok dan badan candi terletak di bagian teras ke tiga. Atap dan sebagian badan candi telah terbuka. Secara pasti bentuk atap belum diketahui, namun ada dugaan bahwa bentuk atap Candi Jago menyerupai Meru atau Pagoda (Munandar, 2004).

Candi Jago menurut Kitab Nagarakertagama, nama aslinya adalah Jajaghu yang berarti "keagungan" (Afida, Basuki, & Hakkun, 2014). Candi ini didirikan pada masa Kerajaan Singhasari pada abad ke-13. Candi Jago dibangun pada masa Raja Kertanegara untuk menghormati Raja Sri Jaya Wisnuwardhana (1248 – 1268) yaitu raja ke-4 kerajaan Singasari (Primadia, 2018b). Sesuai dengan agama yang dianut oleh Raja Wisnuwardhana yaitu Syiwa Budhha Tantrayana, maka relief pada Candi Jago mengandung ajaran Hindu maupun Buddha (Purwanto, 2005). Prinsip toleransi kehidupan antarumat beragama Hindu dan Buddha sudah tercermin dalam wujud relief dan seni arca Candi Jago (Primadia, 2018b). Arca Amoghapasa yang terdapat di Candi Jago merupakan dewa tertinggi dalam ajaran Buddha Tantrayana (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014a). Relief naratif pada dinding-dinding teras Candi Jago antara lain: 1) tingkat pertama berisi cerita dari Tantri Kamandaka yang berkaitan dengan cerita binatang; 2) tingkat

kedua menunjukkan kisah Kunjarakarna; 3) tingkat ketiga menggambarkan Parthayajna menampilkan lima bersaudara Pandawa; 3) tingkat keempat menggambarkan cerita Arjunawiwaha; dan 5) tingkat kelima khusus untuk cerita Krisnayana, yang berfokus pada Krisna (Soebroto, 2012).



Gambar 2.1 Candi Jago, Tumpang

Candi Jago layak digunakan sebagai lokasi laboratorium lapangan untuk Jurusan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, yaitu pertama, obyek Candi Jago memiliki sejarah yang kuat tentang kekuasaan kerajaan Singhasari. Kedua, lokasi Candi Jago sangat strategis karena terletak dekat dengan pusat permukiman, pasar, dan pusat pemerintahan Kecamatan Tumpang, sehingga dapat digunakan untuk observasi sejarah kebudayaan, ekonomi masyarakat, sosiologi pedesaan, dan geografi fisik terkait dengan jenis batuan pada candi. Ketiga, Candi Jago terletak di pinggir jalan sehingga memiliki akses yang mudah untuk menuju ke

lokasi. Keempat, Candi Jago memiliki keunikan tentang toleransi beragama karena mengandung ajaran Hindu maupun Budha.

B. Candi Kidal Tumpang

Candi Kidal terletak di lembah Gunung Bromo tepatnya di Desa Kidal, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Candi Kidal terletak pada koordinat $8^{\circ}01'33''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}42'30''$ Bujur Timur. Candi ini berjarak sekitar 20 km sebelah timur Kota Malang (Wikipedia, 2020a).

Candi Kidal merupakan bangunan candi yang berkembang pada abad XII-XIII di Jawa Timur, yang berukuran panjang 10,8 meter, lebar 8,36 meter. Tinggi bangunan sekarang 12,26 meter (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014b). Bangunan Candi Kidal terbuat dari batu andesit dengan pola pasang yang tidak beraturan. Sesuai dengan struktur bangunannya Candi Kidal dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian kaki, badan dan puncak candi. Karena struktur bangunan candi Hindu maupun Budha mengacu kepada gambaran gunung yang suci, yaitu meru (Kristian, 2016).

Candi Kidal merupakan salah satu candi peninggalan kerajaan Singasari, dan diperkirakan dibangun pada tahun 1248 Masehi (Primadia, 2018a). Candi ini dibangun untuk menghormati Raja kedua Kerajaan Singhasari yaitu Raja Anusapati dan sebagai tempat doa kepada Ken Dedes (Ibu dari Anusapati).

Di dalam kitab Negarakertagama nama Anusapati adalah Anusanatha, yang memerintah di Kerajaan Singhasari sejak tahun 1227-1248 (Nafi'ah, Utami, Sulistyo, Andrias, & Mahmud, 2018). Anusapati meninggal pada tahun 1248 dan didharmakan di Kidal.

Kemudian tempat pendharmaan ini dinamakan Candi Kidal karena terletak di Desa Kidal, Kecamatan Tumpang. Dalam berbagai pandangan, arti Kidal mempunyai banyak versi ada yang berpendapat bahwa Kidal berarti Kiri dan selatan, ada yang mengartikan kiri saja, ada pula yang mengartikan selatan saja (Utami, Jati, Sapto, Ayundasari, & Sayono, 2018).



Gambar 2.2 Candi Kidal, Tumpang

Candi Kidal layak digunakan sebagai lokasi laboratorium lapangan untuk Jurusan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, yaitu pertama, obyek candi jago memiliki sejarah yang kuat tentang kekuasaan kerajaan Singhasari. Kedua, Candi Kidal terletak dekat dengan pusat permukiman sehingga dapat digunakan untuk observasi sejarah kebudayaan, sosiologi pedesaan, dan geografi fisik (litologi) terkait dengan jenis batuan pada candi. Ketiga, Candi Kidal terletak di pusat kecamatan sehingga memiliki akses yang mudah untuk menuju ke lokasi. Keempat, Candi Kidal memiliki keunikan, yaitu terdapat Relief Ornamentasi Medallion yang

dapat digunakan untuk pembelajaran kewirausahaan melalui pemberdayaan masyarakat dalam membatik dengan motif Medalion (Nafi'ah et al., 2018).

C. Desa Wisata Gubukklalah, Poncokusumo

Gubugklakah adalah nama sebuah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa yang merupakan pintu masuk menuju kawasan Bromo dan Semeru ini, memiliki jarak dari Kota Malang sekitar 23 km. Desa Gubugklakah terletak dilereng Gunung Bromo dengan ketinggian 900-1100 Dpl dengan suhu rata-rata 20-22 derajat celcius. Bentang wilayah yang berbukit dan curah hujan 1.500-2.000 mm selama kurang lebih 6 bulan menjadikan daerah ini memiliki banyak lahan yang subur untuk komoditi sayuran (Kartika, 2020).

Secara geomorfologi, Desa Gubugklakah memiliki relief berupa pegunungan dan lembah yang dikelilingi oleh sungai. Geologi desa ini merupakan daerah dengan banyak patahan, air terjun, dan litologi berupa batuan beku dari letusan gunung berapi sehingga memiliki tanah yang subur. Luas Desa Gubugklakah keseluruhan yaitu 384 Ha, yang berbatasan dengan empat desa, yaitu (Faqih, Fachrudin, Tjahjono, & Fanani, 2018):

- | | |
|-----------------|----------------------------------|
| Sebelah Utara | : Desa Duwet Krajan, Tumpang; |
| Sebelah Timur | : Desa Ngadas, Poncokusumo; |
| Sebelah Selatan | : Desa Poncokusumo, Poncokusumo; |
| Sebelah Barat | : Desa Wringinanom, Poncokusumo. |

Mula-mula Desa Gubugklakah terdiri dari 2 Perdukuhan yaitu Dukuh Kerto Ayu dan Dukuh Kerto Sari. Karena beberapa sebab pedukuhan itu ditiadakan, lalu dibagi beberapa RW (Rukun

Warga) dan sekarang menjadi 7 RW. Saat ini jumlah penduduk Desa Gubugklakah adalah ± 3645 jiwa. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh warga desa adalah bahasa Jawa Tengger (Sukma, 2017).

Seluruh penduduk Desa Gubugklakah menganut agama Islam. Sebagaimana masyarakat Jawa kuno, masyarakat Desa Gubugklakah pada mulanya menganut agama Hindu maupun Budha. Beberapa masyarakat desa ini percaya bahwa leluhurnya juga merupakan Suku Tengger, namun munculnya kepercayaan baru dan modernisasi membuat budaya dan kepercayaan yang biasanya dianut Suku Tengger semakin hilang. Keberadaan Islam di Desa Gubugklakah semakin kuat dengan adanya Pondok Pesantren Darussa'adah.

Mata pencaharian penduduk di Desa Gubugklakah sebagian besar adalah dibidang pertanian dan peternakan (62,6%) sisanya bergerak dalam bidang jasa, wiraswasta, dan pemerintahan (Kholil & Khoirunnisa, 2018). Sejak diumumkannya Desa Gubugklalah sebagai desa wisata, maka sebagian besar penduduk memiliki profesi tambahan dalam bidang pariwisata. Perubahan ini membawa masyarakat desa gubugklakah memiliki tambahan pendapatan dan kesejahteraan menjadi meningkat. Masyarakat yang tergabung dalam LADESTA (Lembaga Desa Wisata) memberikan pelayanan dan fasilitas wisata, seperti home stay, penyewaan kendaraan, membuka usaha tempat makan, pedagang sayur dan buah, industri pengolahan makanan, dan pemandu wisata di sekitar Gubugklakah hingga ke Gunung Bromo.



Gambar 2.3 Salah satu usaha homestay di Desa Gubugklakah, Poncokusumo

Kondisi sosial masyarakat Desa Gubugklakah sangat menjunjung tinggi ajaran Agama Islam dan toleransi antar masyarakat. Penjelasan sistem kebudayaan Desa Gubugklakah mengacu pada 7 unsur kebudayaan universal (Hayat, 2017), yaitu sebagai berikut 1) sistem bahasa (bahasa Jawa dengan dialek Tengger) 2) sistem kesenian (hadrah, terbang jidor, seni tari kuda lumping dan bantengan, dan orkes musik dangdut); 3) sistem teknologi (berkembang seperti halnya masyarakat Jawa modern); 4) sistem religi (pada mulanya menganut agama Hindu-Budha, namun saat ini seluruh masyarakat desa Gubugklakah menganut agama Islam); 5) sistem Perkawinan (pola perkawinan endogami dengan adat Jawa dan adat menetap setelah menikah/neolokal); 6) sistem kemasyarakatan (diatur oleh pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa); dan 7) sistem mata pencaharian (petani) dengan sistem pengetahuan (masih tradisional dan

berorientasi pada kebudayaan lama, namun saat ini mulai mengacu ke sistem pengetahuan yang modern).



Gambar 2.4 Salah satu kegiatan pengajian di Desa Gubugklakah, Poncokusumo

Desa Gubugklakah layak digunakan sebagai lokasi laboratorium lapangan untuk Jurusan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, yaitu pertama, Desa Gubugklakah merupakan daerah dengan morfologi yang berbukit, banyak patahan berupa air terjun, gunung api aktif, litologi batuan beku, dan tanah yang subur sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran geografi fisik dan kebencanaan. Kedua, Desa Gubugklakah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk observasi sosiologi agama, sosiologi pedesaan, antropologi, Pendidikan Pancasila, dan sejarah kebudayaan. Ketiga, Desa Gubugklakah memiliki akses jalan beraspal, sehingga mudah untuk menjangkaunya. Keempat, Desa Gubugklakah merupakan desa pariwisata yang dapat digunakan untuk pembelajaran kewirausahaan, ekonomi mikro dan makro, geografi sosial/manusia.

D. Desa Ngadas – Gunung Bromo, Poncokusumo

Gunung Bromo berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Brahma atau dalam bahasa Tengger dieja "Brama" (Wikipedia, 2020b). Gunung Bromo adalah sebuah gunung berapi aktif di Jawa Timur yang memiliki ketinggian 2.329 meter di atas permukaan laut. Gunung Bromo merupakan gunung api aktif yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) (Haliim, 2018). Gunung Bromo berada dalam empat wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Malang. Fokus dalam penelitian ini adalah gunung Bromo yang berlokasi di Desa Ngadas, Kabupaten Malang.



Gambar 2.5 Pintu Masuk Gunung Bromo – Desa Ngadas

Bentuk tubuh Gunung Bromo bertautan antara lembah dan ngarai dengan kaldera atau lautan pasir seluas sekitar 10 kilometer persegi. Gunung ini mempunyai sebuah kawah dengan garis tengah ± 800 meter (utara-selatan) dan ± 600 meter (timur-barat). Daerah bahayanya berupa lingkaran dengan jari-jari 4 km

dari pusat kawah Bromo. Selama abad 20 dan abad 21, Gunung Bromo telah meletus sebanyak beberapa kali, dengan interval waktu yang teratur, yaitu 30 tahun. Letusan terbesar terjadi 1974, sedangkan letusan terakhir terjadi pada 2015-sekarang (Hendratno, 2005).

Penduduk di sekitar Gunung Bromo yang ada di Desa Ngadas adalah suku Tengger. Sebagian besar suku Tengger di Desa Ngadas ini berprofesi sebagai petani dengan pemeluk kepercayaan Budha Jawa sebesar 50%, Islam 40% dan Hindu 10% (Wikipedia, 2020c). Suku Tengger percaya bahwa gunung Bromo merupakan gunung suci. Setiap setahun sekali masyarakat Tengger mengadakan upacara Yadnya Kasada atau Kasodo (Mubarok, 2019). Upacara ini bertempat di sebuah pura yang berada di bawah kaki Gunung Bromo dan dilanjutkan ke puncak Bromo. Upacara diadakan pada tengah malam hingga dini hari setiap bulan purnama sekitar tanggal 14 atau 15 di bulan Kasodo (kesepuluh) menurut penanggalan Jawa (Trilaksono, 2015).

Gunung Bromo di Desa Ngadas layak digunakan sebagai lokasi laboratorium lapangan untuk Jurusan Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, yaitu pertama, Gunung Bromo adalah gunung api aktif yang memiliki kajian geologi dan kebencanaan sebagai bahan pembelajaran geografi fisik dan geografi kebencanaan. Kedua, penduduk di Gunung Bromo, Desa Ngadas merupakan Suku Asli Tengger yang masih memegang teguh budaya lokal dan kearifan lokal, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran geografi sosial/manusia, sosiologi pedesaan, Pancasila, antropologi, dan ilmu-ilmu sosial. Ketiga, Gunung Bromo di Desa Ngadas merupakan situs pariwisata nasional,

sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran kewirausahaan, ekonomi, dan manajemen pemasaran.



Gambar 2.6 Salah satu lokasi untuk kajian geologi dan geomorfologi di Desa Ngadas, Poncokusumo

↓

BAB III

MATAKULIAH

PENDIDIKAN IPS YANG

RELEVAN

↑

BAB III

MATAKULIAH PENDIDIKAN IPS YANG RELEVAN



Setelah dilakukan analisis dari observasi lapangan maka kawasan laboratorium lapangan untuk jurusan Pendidikan IPS, UIN Malang adalah Kawasan Candi Jago, Candi Kidal, Desa Gubugklakah, dan Gunung Bromo-Desa Ngadas. Matakuliah yang relevan dengan laboratorium lapangan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 3.1 Matakuliah pendidikan IPS

No.	Obyek	Matakuliah Pendidikan IPS
1.	Candi Jago	Antropologi Sejarah Kebudayaan Indonesia Geologi Pengantar Ilmu Sejarah Teknopreneur Pendidikan Kewirausahaan Pengantar Ilmu Ekonomi Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran IPS Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS
2.	Candi Kidal	Antropologi Sejarah Kebudayaan Indonesia Geologi Pengantar Ilmu Sejarah Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran IPS

		Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS
3.	Desa Gubuklakah	Antropologi Metode Penelitian Sosial Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS Ekonomi Koperasi Studi Kelayakan Bisnis Sosiologi Agama Ekonomi Islam Pengantar Manajemen Manajemen Keuangan Manajemen Pemasaran Teknopreneur Akuntansi Pendidikan Kewirausahaan Teori Sosiologi Sosiologi Pembangunan Pengantar Sosiologi Kartografi Geologi Pengantar Geografi Geografi Sosial/Manusia Demografi Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran IPS
4.	Desa Ngadas – Gunung Bromo	Antropologi Metode Penelitian Sosial Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS Sosiologi Agama Teori Sosiologi Pengantar Sosiologi Kartografi Geologi Pengantar Geografi Geografi Sosial/Manusia Demografi

		Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran IPS
--	--	---

↓

BAB IV

RUTE KEGIATAN KULIAH

LABORATORIUM

LAPANGAN

↑

BAB IV

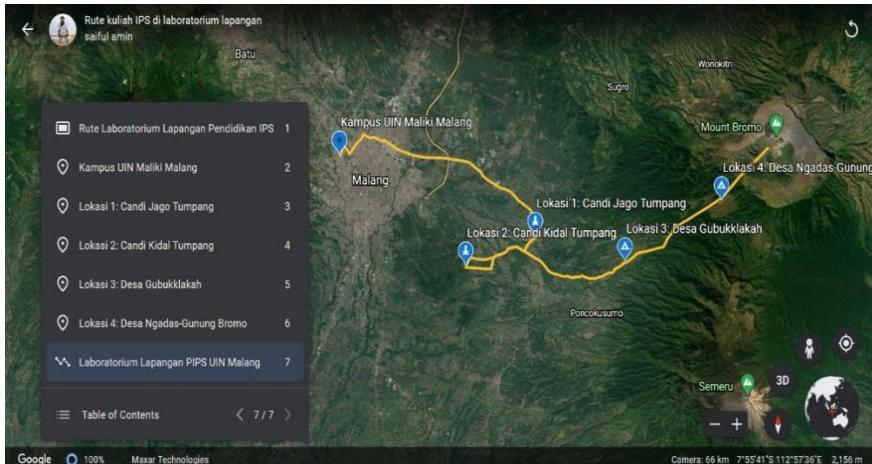
RUTE KEGIATAN KULIAH LABORATORIUM LAPANGAN



Kegiatan kuliah di laboratorium lapangan ini dilakukan secara bersama-sama dalam satu Angkatan mahasiswa Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembelajaran di lapangan disesuaikan dengan matakuliah yang diambil mahasiswa dalam satu angkatan. Kegiatan ini juga didampingi oleh dosen pengampu matakuliah atau perwakilan dosen serumpun. Waktu pelaksanaan kuliah di laboratorium lapangan ini diambil pada jam di luar perkuliahan. Dosen dan mahasiswa dapat mengambil waktu akhir pekan atau pada minggu tenang setelah ujian tengah semester. Waktu dalam perkuliahan di lapangan ini perlu direncanakan dengan baik agar pelaksanaannya berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

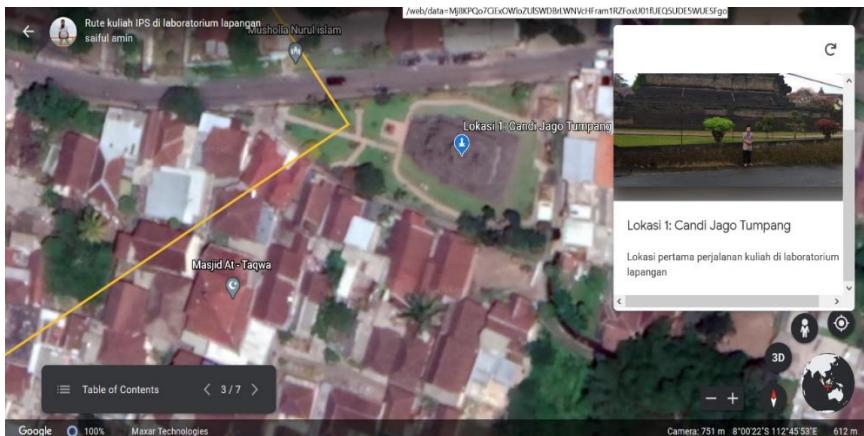
Obyek laboratorium lapangan Pendidikan IPS ini terdapat 4 kawasan, yaitu candi jago, candi kidal, desa gubukklakah, dan desa Ngadas-Gunung Bromo. Obyekobyek tersebut dijangkau dengan transportasi bus/minibus dari kampus UIN Malang menuju ke Kecamatan Tumpang. Selanjutnya, untuk menuju ke desa Ngadas-Gunung Bromo, transportasi dapat menggunakan hardtop yang tersedia di obyek Desa Gubukklakah. Kegiatan kuliah lapangan ini dilaksanakan 2-3 hari, sehingga perlu menginap di homestay yang tersedia di obyek Gubukklakah.

Setelah itu, perjalanan diteruskan lagi menuju Desa Ngadas-Gunung Bromo dengan menggunakan trasportasi hardtop yang sudah disediakan oleh penduduk Gubukklakah.



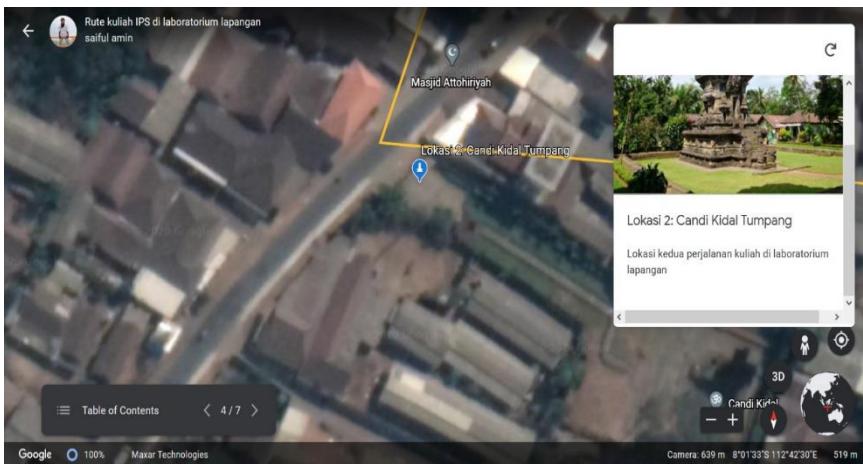
Gambar 4.1 Rute Perjalanan KKL

Rute perkuliahan di laboratorium lapangan ini, yaitu pertama, dimulai dari mengunjungi kawasan candi Jago, Tumpang. Di Kawasan candi jago ini mahasiswa dapat mempelajari sejarah kebudayaan Indonesia dan litologi batuan penyusun candi. selain itu, karena situs candi jago ini terletak dekat dengan pasar dan pusat pemerintahan, maka mahasiswa dapat juga mempelajari tentang ekonomi dan sosiologi politik.



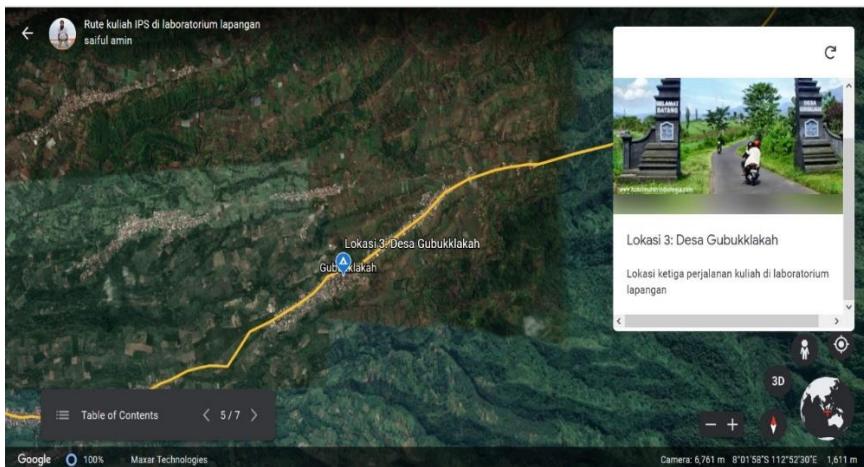
Gambar 4.2 Lokasi Pertama Candi Jago

Kedua, rute perjalanan dilanjutkan di Kawasan candi Kidal, Tumpang. situs candi kidal letaknya tidak jauh dari candi jago, berjarak sekitar 8 km. berdasarkan catatan sejarah, situs candi kidal ini masih ada hubungan sejarah dengan candi jago, sehingga mahasiswa dapat meneruskan informasi mengenai sejarah kebudayaan Indonesia dan sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia, khususnya Malang (jawa timur). candi kidal terletak di tengah-tengah permukiman pedesaaan, sehingga mahasiswa juga dapat mempelajari materi sosiologi masyarakat pedesaan. Di samping mempelajari litologi batuan yang digunakan dalam candi.



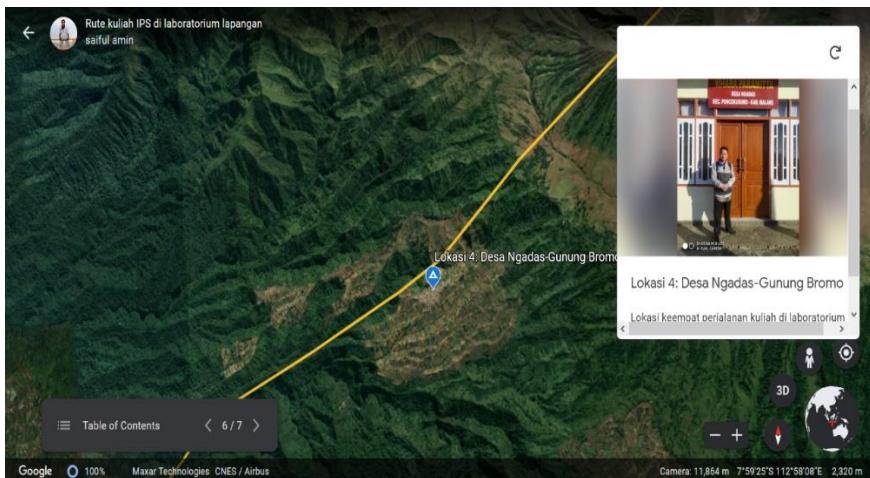
Gambar 4.3 Lokasi Kedua Candi Kidal

Ketiga, rute perkuliahan lapangan diteruskan ke Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumu. Desa ini adalah salahsatu Kawasan yang dilalui ketika perjalanan menuju Gunung Bromo melalui jalur Malang. Di desa gubukklakah sangat kompleks dan beragam informasi untuk perkuliahan Pendidikan IPS. Desa yang menobatkan dirinya sebagai desa wisata ini, memiliki banyak obyek wisata alam. oleh karena itu, mahasiswa dapat mempelajari materi ekonomi, manajemen dan kewirausahaan di Kawasan ini. selain itu, dengan morfologi pegunungan dan terdapat banyak patahan pembentuk air terjun, mahasiswa dapat mempelajari materi geologi batuan, tanah, geomorfologi, serta hidrologi yang dikemas dalam matakuliah geologi. titik lokasi dalam mempelajari geologi ini adalah Kawasan air terjun coban pelangi. Selanjutnya di desa ini mahasiswa juga dapat mempelajari sosiologi Agama dan sosiologi umum masyarakat pedesaan, serta antropologi budaya tari topeng malangan asli dari gubukklakah.



Gambar 4.4 Lokasi Ketiga Desa Gubuglakah

Keempat, rute terakhir dari kuliah di laboratorium lapangan ini adalah Desa Ngadas-Gunung Bromo. Di desa Ngadas, mahasiswa dapat mengekplor materi terkait dengan sosiologi agama, pancasila dan kewarganegaraan, toleransi beragama, antropologi budaya masyarakat, serta geografi social/manusia. selanjutnya perkuliahan dapat dilanjutkan ke gunung bromo. mahasiswa dapat mempelajari geologi gunung api, geologi batuan, tanah, geomorfologi, iklim, dan persebaran biosfer. selain itu, mahasiswa mempelajari manajemen dan kewirausahaan dalam bidang pariwisata.



Gambar 4.5 Lokasi Keempat Desa Ngadas

Secara lebih jelas dan detail rute perjalanan kegiatan KKL di laboratorium lapangan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilihat melalui alamat laman web berikut <http://bit.ly/RuteLabLapanganIPS>

↓

BAB V

PENYUSUNAN LAPORAN DAN PENILAIAN

↑

BAB V

PENYUSUNAN LAPORAN

DAN PENILAIAN



A. Penyusunan Laporan

Ada dua alternatif cara penyusunan laporan hasil kerja lapangan, yakni penyusunan laporan dilakukan di lokasi kerja lapangan dan penyusunan laporan dilakukan di kampus. Kedua cara tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan penyusunan laporan di lokasi KKL adalah (1) laporan dapat tersusun secara cepat karena ada tarjet waktu yang cepat (2) penilaian dapat dilakukan sesegera mungkin, yakni saat mahasiswa masih berada di lapangan. Dengan demikian penyerahan nilai hasil kuliah kerja lapangan ke subbag Akademik juga dapat dilakukan sepuang dari lapangan; (3) kemungkinan data tercecer atau hilang sangat kecil; (4) ingatan mahasiswa masih segar; (5) bila dalam penyusunan laporan terdapat kekurangan data, mahasiswa dapat melengkapi data dengan kembali turun ke lapangan.

Kelebihan dari penyusunan laporan di kampus adalah (1) menghemat biaya, karena penyusunan laporan memerlukan waktu seharian di lokasi (base camp) sehingga memerlukan biaya, padahal kalau hanya menyusun laporan dapat dilakukan di kampus; (2) kualitas laporan dapat lebih baik, karena terdapat waktu yang cukup untuk analisis data, interpretasi, dan memberikan deskripsi terhadap data yang diperoleh sehingga

laporan menjadi komprehensif dan memiliki tampilan yang menarik; (3) Dukungan referensi yang memadahi, yakni mahasiswa dapat mencari berbagai data pendukung dari berbagai jurnal dan buku; (4) ada waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok maupun dengan pembimbing mengenai permasalahan yang diteliti di lapangan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang baik; (5) dukungan peralatan laboratorium di kampus yang memungkinkan data dapat diuji secara lebih teliti dan hati-hati.

Susunan laporan hasil kuliah lapangan dapat bervariasi asalkan memenuhi persyaratan kandungan, seperti: latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud/tujuan penelitian, perumusan masalah, kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis (bila penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis), metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Untuk memudahkan pengecekan dan penilaian oleh dosen pembimbing, sebaiknya sistematika laporan mengikuti pola berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Perumusan Masalah
5. Tujuan Kegiatan
6. Manfaat Kegiatan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori
2. Kerangka Berpikir

3. Hipotesis Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian
2. Popolasi dan Sampel
3. Teknik pengambilan Sampel
4. Teknik pengumpulan data
5. Instrumen penelitian
6. Pengolahan data
7. Teknik analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Daerah Penelitian
2. Hasil Penelitian
3. Pembahasan

BAB V. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

B. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh para dosen pembimbing masing-masing kelompok mahasiswa. Hasil penilaian dari masing-masing dosen pembimbing diserahkan kepada dosen yang bertindak sebagai Koordinator KKL. Adapun komponen penilaian mencakup beberapa aspek, yakni: keaktifan saat pembekalan atau kehadiran, kerjasama dalam kerja kelompok,

keaktifan di lapangan, penyusunan laporan, penguasaan kompetensi saat ujian akhir. Bobot penilaian masing-masing komponen tertera pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Komponen dan Bobot penilaian

No	Komponen penilaian	Bobot
1.	Keaktifan saat pembekalan	5%
2.	Kerjasama dalam kelompok	10%
3.	Keaktifan di lapangan	25%
4.	Penyusunan laporan	15%
5.	Ujian akhir	45%
	Jumlah	100%

DAFTAR PUSTAKA



- Afida, R. M., Basuki, A., & Hakkun, R. Y. 2014. 3D Virtual Tour Situs Sejarah Candi Jago Kabupaten Malang Berbasis Android. *Jurnal Informatika dan Komputer PENS*, 1(1), 1–8.
- Astina, I. K., Sapto, A., & Ruja, I. N. (2016). Pengembangan Laboratorium Lapangan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang di Lereng Gunung Kelud Kabupaten Blitar. *Prosiding Seminar Nasional, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang*, 227–233. Malang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Fachrudin, Tjahjono, N., & Fanani, M. I. 2018. Profil Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo—Kabupaten Malang. Malang: Badan Penerbitan Universitas Widyagama Malang.
- Friady, H. (2018). Mengoptimalkan Peran Laboratorium Terpadu Unsyiah. *Warta Unsyiah*, 222.
- Haliim, W. 2018. Dinamika Implementasi Kebijakan Konservasi Lahan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(1), 53–68.
<https://doi.org/10.24258/jba.v14i1.327>
- Hayat, M. 2017. Makna Pembangunan Desa Wisata Gubugklakah Oleh Masyarakat (Studi Di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten

- Malang) (pp. 1–12) [Skripsi]. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hendratno, A. 2005. Kajian Eko-Geologi Kaldera Bromo Tengger Sebagai Sumberdaya Geowisata Dan Geological Site Heritage. Proceedings Joint Convention Surabaya 2005, 629–640. Surabaya: HAGI-IAGI-PERHAPI.
- Kartika, D. 2020. Gubugklakah, Desa Wisata dengan Segudang Daya Tarik di Poncokusumo-Malang. Retrieved September 28, 2020, from [/gubugklakah-desa-wisata-dengan-segudang-daya-tarik-di-poncokusumo-malang/](https://gubugklakah-desa-wisata-dengan-segudang-daya-tarik-di-poncokusumo-malang/)
- Kholil, A. Y., & Khoirunnisa, N. 2018. Strategi Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah. *OPTIMA*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i1.899>
- Kristian, Y. 2016. Visualization the Values of the Nation's Character in Relief Kidal Temple (p. 14) [Skripsi]. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mubarok, F. 2019. Cerita Adat Ngadas dari Kematian, Kerukunan hingga Pandangan Lingkungan. Retrieved September 28, 2020, from Mongabay Environmental News website: <https://www.mongabay.co.id/2019/08/09/cerita-adat-ngadas-dari-kematian-kerukunan-hingga-pandangan-lingkungan/> 27
- Munandar, A. A. 2004. Karya Sastra Jawa Kuno Yang Diabadikan Pada Relief Candi-Candi Abad Ke-13—15 M. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 8(2), 54–60.
- Nafi'ah, U., Utami, I. W. P., Sulistyo, W. D., Andrias, R., & Mahmud, J. A. 2018. Perancangan Motif Batik Dengan Inspirasi Relief Ornamentasi Candi Kidal Sebagai Pengembangan Corak Batik Desa Kidal. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 1(2), 110–116.

- Nurhadi, N., Yasin, B., & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2014a. Candi Jago (Jawa Timur)—Kepustakaan Candi. Retrieved September 28, 2020, from https://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-jawa_timur-candi_jago
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2014b. Candi Kidal (Jawa Timur)—Kepustakaan Candi. Retrieved September 28, 2020, from https://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-jawa_timur-candi_kidal
- Primadia, A. 2018a. Sejarah Candi Kidal di Malang Lengkap dengan Arsitektur. Retrieved September 28, 2020, from Sejarah Lengkap website: <https://sejarahlengkap.com/agama/hindu/sejarah-candi-kidal>
- Primadia, A. 2018b. Sejarah Candi Jago Malang Lengkap Beserta Penjelasannya. Retrieved September 28, 2020, from Sejarah Lengkap website: <https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-candi-jago>
- Purwanto, K. 2005. Candi Jago Dan Cerita Kunjarakarna Dalam Konteks Masa Kini (p. 60) [Research]. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rice, Gwenda A., and Bulman, Teresa L., 2001. *Fieldwork in the Geography Curriculum: Filling the Rethoric-Reality Gap*. Indiana: National Council for Geographic Education.
- Rosyidi, M. I. (2018). The Challenges of Developing Tourism Events in Bromo Tengger Semeru National Park. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(3),

- 159–166.
<https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.03.02>
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soebroto, R. B. G. 2012. Kajian Estetika Yang Beda Relief Candi Jawa Timur. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, 2(2), 14–27.
- Sukma, A. 2017. Sehari Menggali Potensi Desa Wisata Gubugklakah Malang. Retrieved September 28, 2020, from Lagilibur.com website:
<https://www.lagilibur.com/2017/04/desa-wisata-gubugklakah-malang.html>
- Sumaatmadja, N. (1996). *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Suprayogi, Slamet dkk. 2005. *Panduan KKL 2 Geografi Fisik dan Lingkungan*.Yogjakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trilaksono, E. P. 2015. Eksplorasi Karakteristik Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Unsur-Unsur Budaya Universal di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *JESP*, 7(2), 73–77.
- Utami, I. W. P., Jati, S. S. P., Sapto, A., Ayundasari, L., & Sayono, J. 2018. Relief Candi Kidal Sebagai Inspirasi Pengembangan Motif Batik Khas Desa Kidal Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 0(0), 30–39.
<https://doi.org/10.17977/um032v0i0p30-39>
- Wahono, P., Karyadi, H., Suhartono, S., Prakoso, A., Prananta, R., & Lokaprasida, P. (2017). Prospek Ekonomi Pengembangan Potensi Lokal Dalam Mendukung

- Pengelolaan Wisata Di Wilayah Sekitar Gunung Bromo. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 11(2), 195–216. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v11i2.19>
- Wikipedia. 2019. Candi Jago. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved from https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Candi_Jago&oldid=16238051
- Wikipedia. 2020a. Candi Kidal. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved from https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Candi_Kidal&oldid=16589996
- Wikipedia. 2020b. Gunung Bromo. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved from https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gunung_Bromo&oldid=17445180
- Wikipedia. 2020c. Ngadas, Poncokusumo, Malang. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved from https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ngadas,_Ponokusumo,_Malang&oldid=17228742
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si., dilahirkan pada tanggal 2 Oktober 1976 di desa Sumengko, kecamatan Duduksampeyan, kabupaten Gresik. Latar belakang pendidikan dasar dan menengah formalnya dimulai dari MI Tarbiyatul Shabian Sumengko, SMPN Duduksampeyan, dan SMAN 2 Gresik (sekarang SMAN 1 Manyar Gresik). Setelah lulus SMA melanjutkan kuliah di IKIP Malang sekarang Universitas

Negeri Malang (UM) pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dengan mendapatkan beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).

Setelah lulus sarjana (S-1), melanjutkan kuliah di Universitas Brawijaya Malang (UNIBRAW) pada Program Pascasarjana dalam bidang Ilmu Administrasi (FIA). Dengan mendapatkan Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti). Setelah lulus Magister (S-2), mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi jenjang S-3 pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang dalam bidang Pendidikan Ekonomi juga dengan Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti).

Pengalaman karirnya diawali dengan menjadi guru honorer di SMAN 1 Mejayan dan dosen luar biasa di *Altior Education Centre (AEC)* Madiun. Pernah menjadi dosen tetap di Akademi Manajemen Koperasi (AMKOP) "Tantular" Madiun. Pada tahun 2003 mendapat kepercayaan menjadi abdi negara sebagai dosen tetap Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang sekarang bernama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dipercaya membantu sebagai staf jurusan Pendidikan IPS, staf program Akta Mengajar, sekretaris jurusan Pendidikan IPS, pernah mendapatkan amanah sebagai Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S-1) bagi guru Madrasah Ibtida'iyah dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah melalui Program *Dual Mode System (DMS)*, mendapatkan amanah Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan IPS, dan mendapatkan amanah sebagai Wakil Dekan Bidang AUPK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2017 – 2021.

Di samping mengajar, aktif juga dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti diskusi ilmiah, seminar, conference nasional maupun internasional. Pernah aktif juga dalam kegiatan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai fasilitator penanganan penyaluran proyek kredit mikro (PKM) di bawah binaan dari Bank Indonesia wilayah kerja Malang, mengikuti pelatihan *Business Development Services – Provider (BDS-P)* sebagai konsultan keuangan mitra bank (KKMB) yang diprakarsai oleh *APRACA Consultancy Services* dengan Bank Indonesia Malang.

Buku/karya yang penulis tulis: (1) Karya berjudul "*Seputar Nyekar Malam Selawean*" didokumentasikan di laboratorium Pancasila (LAPASILA) Universitas Negeri Malang; (2) Buku: Keterampilan Dasar Mengajar, Penerbit: Ar-Ruzz Media; (3) Book Chapter Trend Global Pendidikan IPS: Tujuan dan Kerangka Dasar

Kurikulum Memasuki ASEAN Community, Judul Buku: Penjaminan Mutu Di Perguruan Tinggi Islam: Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi, Penerbit: UIN Maliki Press; (4) Buku Islam dan Manajemen Koperasi: Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia, Penerbit: UIN Maliki Press; (5) Buku Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah, Penerbit: UIN Maliki Press.

Karya ilmiahnya telah dimuat di beberapa prosiding dan jurnal, baik yang terakreditasi nasional Sinta 4, Sinta 3, dan Sinta 2 maupun yang bereputasi internasional Q4 dan Q2, diantaranya: Jurnal ABJADIA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang peringkat SINTA 4; Jurnal J-PIPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang SINTA peringkat 3; Jurnal Al-Ta'lim Journal, Faculty of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang SINTA peringkat 2; Jurnal Ijtihad Faculty of Sharia State Institute of Islamic Studies (IAIN) Salatiga terakreditasi/SINTA peringkat 2; prosiding konferensi internasional (Atlantis press); Journal of Physics: Conference Series penerbit IOP Publishing Ltd; Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS) penerbit Institute of Advanced Scientific Research terindeks Scopus Q4; Jurnal Test Engineering and Management, penerbit Mattingley Publishing Co., Inc. terindeks Scopus Q4; International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET) - eISSN: 1863-0383 terindeks Scopus Q2. Identitas akademik/ilmiah penulis: (1) ID ORCID: 0000-0003-4678-3891, (2) Sinta ID: 6005966, (3) ID Scopus: 57209450305, alamat korespondensi email: abbash98@pis.uin-malang.ac.id.

